

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua akan dibahas mengenai teori yang akan mendasari dari penelitian ini. Tinjauan pustaka dalam bab ini akan mencantumkan studi empiris yang pernah dilakukan peneliti sebelumnya.

2.1 Kerangka Teori

Kerangka teori berisi tentang teori-teori yang digunakan untuk mengkaji masalah dalam penelitian ini. Teori yang digunakan yaitu Produksi, Usaha Kecil Menengah, Modal Usaha, Bahan Baku.

2.1.1 Produksi

Pada bagian produksi dalam penelitian ini, akan dijelaskan beberapa hal yang berkaitan dengan produksi. Hal-hal tersebut yaitu pengertian teori produksi dan fungsi produksi. Dalam penjelasan itu pula, dicantumkan beberapa pendapat dari peneliti lain tentang produksi.

2.1.1.1 Pengertian Teori Produksi

Menurut Rosyidi (2000, hal 54-55), produksi adalah menghasilkan suatu barang atau memperbesar nilai guna dari suatu barang. Dalam proses produksi, dibutuhkan tenaga kerja, sumber alam, modal dalam segala bentuk, serta manajemen/organisasi. Hal-hal diatas disebut faktor-faktor produksi. Jadi, semua hal

yang didasarkan dalam suatu usaha penciptaan nilai atau memperbesar nilai barang disebut faktor-faktor produksi.

Menurut Case dan Fair (2006, hal 165), produksi adalah proses mengkombinasikan, mentransformasikan, dan mengubah input menjadi output. Dalam ilmu ekonomi, produksi memiliki arti sebagai proses mendapatkan atau menciptakan suatu barang dan jasa, berawal dari mengolah faktor input kemudian menghasilkan keluaran dalam bentuk output (barang dan jasa) yang bernilai dan berguna bagi kebutuhan hidup masyarakat.

Berdasarkan definisi dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa produksi merupakan aktivitas yang membutuhkan faktor-faktor produksi untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa. Barang atau jasa yang diciptakan tersebut memiliki nilai yang dapat berguna bagi kebutuhan hidup masyarakat.

Definisi dari produksi sendiri meliputi dari segala bentuk aktivitas produksi mulai dari proses pembuatan yang dapat menciptakan hasil produksi secara optimal. Setelah diciptakannya dan diperdagangkan suatu produk yang dihasilkan itu, produsen akan mendapatkan penghasilan mereka berupa uang dari hasil penjualan produk tersebut.

Menurut Muhammad (2004, hal 222-226), produksi yang baik dan berhasil yaitu menggunakan 4 faktor produksi, agar dapat menciptakan dan menghasilkan barang secara optimal dengan kualitas yang dapat berguna bagi kehidupan masyarakat. 4 faktor produksi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Faktor alam

Faktor alam merupakan suatu faktor produksi yang penting karena meliputi semua sumber daya alam yang digunakan dalam proses produksi. Faktor alam dapat diperoleh menjadi bahan dasar utama dalam menghasilkan suatu produk.

b) Faktor tenaga kerja

Faktor tenaga kerja merupakan aktivitas yang dilakukan oleh manusia, berupa tenaga pikiran maupun tenaga fisik, dalam usaha menciptakan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat.

c) Faktor modal

Faktor modal yaitu berupa kekayaan yang memberi penghasilan kepada pemilik usahanya. Atau kekayaan yang menghasilkan suatu hasil yang nanti akan digunakan untuk menghasilkan suatu kekayaan.

d) Faktor manajemen atau organisasi

Manajemen merupakan salah satu faktor produksi yang menaungi segala unsur-unsur produksi dalam suatu usaha produksi, yang memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan secara terus-menerus. Manajemen adalah usaha yang dilakukan mulai awal timbulnya ide usaha atau barang apa yang ingin diproduksi.

2.1.1.2 Fungsi Produksi

Menurut Machfudz (2007, hal 130), fungsi produksi adalah hubungan antara variabel output dan input, atau variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel bebas adalah output (produksi) dan variabel terikat adalah input (faktor produksi). Dalam ekonomi produksi, paling utama adalah fungsi produksi. Hal itu disebabkan karena:

- a) Adanya fungsi produksi, maka produsen dapat mengetahui seberapa besar kontribusi dari masing-masing input terhadap output. Baik secara bersama-sama maupun secara sendiri-sendiri.
- b) Adanya fungsi produksi, maka produsen dapat mengetahui alokasi penggunaan input dalam memproduksi suatu output yang secara optimal.
- c) Adanya fungsi produksi, maka produsen dapat mengetahui hubungan antara faktor produksi dan produksi secara langsung.
- d) Adanya fungsi produksi, maka produsen dapat mengetahui hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas.

Fungsi produksi adalah hubungan antara input dengan output yang dihasilkan dalam satu periode bagaimana produsen berperilaku dalam memproduksi barang dan jasa. Fungsi produksi dalam penelitian ini hanya terdapat pada dua input yakni modal (C) dan sumber daya alam (R), sehingga dapat dituliskan menjadi:

$$Q = f (C,R)$$

Keterangan:

Q = *Quantity* (Kuantitas; jumlah produk yang dihasilkan)

f = Fungsi (Simbol persamaan fungsi)

C = *Capital* (Modal yang digunakan)

R = *Resources* (Sumber Daya Alam; berupa bahan baku yang digunakan untuk memproduksi suatu barang).

Berdasarkan persamaan diatas, dapat dijelaskan bahwa output dari produksi merupakan suatu hal yang dipengaruhi atau adanya akibat dari input. Artinya, setiap barang yang dihasilkan dari suatu proses produksi, akan bergantung dari jenis atau macam input yang digunakan.

2.1.2 Usaha Kecil Menengah (UKM)

Pada bagian Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam penelitian ini, akan dijelaskan beberapa hal yang berkaitan dengan Usaha Kecil Menengah (UKM). Hal-hal tersebut yaitu definisi Usaha Kecil Menengah, ciri-ciri Usaha Kecil Menengah, dan peran penting Usaha Kecil Menengah.

2.1.2.1 Definisi Usaha Kecil Menengah

Menurut keputusan Presiden Republik Indonesia No. 99 tahun 1998, Usaha Kecil Menengah merupakan aktivitas ekonomi masyarakat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil. Kegiatan usaha kecil tersebut perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2008, Usaha Kecil Menengah terbagi dalam dua kriteria. Dua kriteria tersebut yaitu Usaha Kecil dan Usaha Menengah. Usaha Kecil memiliki kriteria sebagai berikut:

- a) Kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00.

Sementara itu, Usaha Menengah memiliki kriteria sebagai berikut:

- a) Kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00.

2.1.2.2 Ciri-Ciri Usaha Kecil Menengah

- a) Manajemen berdiri sendiri, sehingga pemilik usaha sekaligus pengelola dalam Usaha Kecil Menengah.
- b) Modal disediakan oleh pemilik usaha atau sekelompok kecil pemilik modal, dapat juga melalui pinjaman.
- c) Keterampilan dasar umumnya sudah dimiliki secara turun-temurun.
- d) Bersifat padat karya atau menyerap tenaga kerja yang cukup banyak.
- e) Peluang pasar cukup luas, sebagian besar produknya terserap di pasar lokal/domestik dan tidak tertutup sebagian lainnya berpotensi untuk diekspor.
- f) Melibatkan masyarakat ekonomi lemah setempat, sehingga perekonomian masyarakat meningkat.

2.1.2.3 Peran Penting Usaha Kecil Menengah

Menurut Departemen Koperasi (2008), Usaha Kecil Menengah dalam perekonomian nasional memiliki peran, yaitu:

- a) Pemeran utama dalam kegiatan ekonomi.
- b) Penyedia lapangan kerja terbesar.

- c) Pemain penting dalam pengembangan perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat.
- d) Pencipta pasar baru dan sumber inovasi.
- e) Kontribusi terhadap neraca pembayaran.

2.1.3 Modal Usaha

Pada bagian modal usaha dalam penelitian ini, akan dijelaskan beberapa hal yang berkaitan dengan modal usaha. Hal-hal tersebut yaitu definisi pengertian modal dan jenis-jenis modal.

2.1.3.1 Pengertian Modal

Menurut Prawirosentono (2007, hal 117), modal merupakan salah satu faktor produksi yang penting bagi setiap usaha. Permasalahan modal, identik dengan usaha kecil. Modal adalah suatu aktiva dengan usia lebih dari satu tahun yang tidak diperdagangkan dalam kegiatan bisnis sehari-hari.

Menurut Hentiani (2011), modal merupakan semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung. Dalam proses produksi, modal yang berbentuk kekayaan tersebut digunakan untuk menambah output.

Menurut Prawirosentono (2007, hal 118), modal merupakan kekayaan yang dimiliki perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungan pada waktu yang akan datang. Modal yang dimiliki tersebut dinyatakan dalam nilai uang.

Dari berbagai pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa modal merupakan faktor penting dalam suatu usaha melakukan proses produksi untuk menghasilkan suatu barang. Modal usaha ini dinyatakan dalam nilai uang.

Modal usaha merupakan modal yang diperlukan dalam menjalankan sebuah usaha. Modal usaha selalu diperlukan oleh setiap usaha untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari, contohnya untuk membeli bahan baku, menggaji karyawan, dan lain sebagainya. Dengan harapan, modal yang dikeluarkan dapat masuk kembali dalam sebuah usaha dalam jangka waktu pendek melalui hasil penjualan produk, dan dapat digunakan kembali untuk biaya operasional yang selanjutnya. Sehingga, modal tersebut akan terus berjalan dan berputar selama suatu usaha tersebut tetap berjalan terus,

Modal yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu berupa dana yang digunakan untuk membiayai operasional kegiatan dalam proses produksi. Indikator modal usaha dalam penelitian yaitu modal yang digunakan selain untuk pembelian bahan baku, seperti untuk upah tenaga kerja.

2.1.3.2 Jenis-Jenis Modal

Menurut Najmudin (2011, hal 218), terdapat 2 jenis modal dalam suatu usaha, yaitu:

1) Modal Aktif

Modal aktif terbagi menjadi 2 golongan yaitu modal tetap dan modal kerja. Modal tetap merupakan modal aktif digunakan untuk membiayai semua pengadaan kebutuhan fisik dan non fisik dalam jangka waktu lama, seperti peralatan, gerobak, bangunan, dan lain-lain. Sedangkan modal kerja merupakan modal aktif yang digunakan untuk menjalankan operasi dan proses produksi, seperti pembelian bahan baku, membayar upah atau gaji, membayar listrik dan lain-lain.

2) Modal Pasif

Modal pasif terbagi menjadi 2 yaitu:

a) Modal asing (pinjaman)

Modal asing atau pinjaman adalah modal yang berasal dari luar. Pinjaman dapat diperoleh dari perorangan maupun bank atau lembaga keuangan lainnya.

Kelebihan modal pinjaman adalah:

- a. Jumlahnya tidak terbatas, artinya perusahaan dapat mengajukan modal pinjama ke berbagai sumber. Selama dana yang diajukan perusahaan layak, perolehan dana tidak terlalu sulit.
- b. Motivasi usaha tinggi. Jika menggunakan modal asing, motivasi pemilik untuk memajukan usaha tinggi, selain itu juga untuk menjaga kepercayaan perusahaan yang memberi pinjaman agar tidak tercemar.

Kekurangan modal pinjaman adalah:

- a. Dikenakan biaya bunga dan biaya administrasi.
- b. Harus dikembalikan. Modal asing wajib dikembalikan dalam jangka waktu yang telah disepakati.
- c. Beban moral. Perusahaan yang mengalami kegagalan atau masalah yang mengakibatkan kerugian akan berdampak terhadap pinjaman, sehingga akan menjadi beban moral atas uang yang belum atau akan dibayar.

b) Modal sendiri (ekuitas)

Modal sendiri merupakan modal yang berasal dari pemilik usaha. Pendanaan modal sendiri mencerminkan investasi pribadi dari pemilik.

Kelebihan modal sendiri adalah:

- a. Tidak ada biaya bunga atau biaya administrasi, sehingga tidak menjadi beban perusahaan.
- b. Tidak tergantung pada pihak lain, artinya perolehan dana diperoleh dari setoran pemilik modal.
- c. Tidak memerlukan persyaratan yang rumit dan memakan waktu yang relatif lama.
- d. Tidak ada keharusan pengembalian modal, artinya modal yang ditanamkan pemilik akan tertanam lama dan tidak ada masalah jika pemilik modal mau mengalihkan ke pihak lain.

Kekurangan modal sendiri adalah:

- a. Jumlahnya terbatas, artinya untuk memperoleh dalam jumlah tertentu sangat tergantung dari pemilik dan jumlahnya relatif terbatas.
- b. Perolehan modal sendiri dalam jumlah tertentu dari calon pemilik baru sulit, karena mereka akan mempertimbangkan kinerja prospek usahanya.
- c. Kurang motivasi pemilik, artinya pemilik usaha yang menggunakan modal sendiri motivasi usahanya lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan modal asing.

2.1.4 Bahan Baku

Pada bagian bahan baku dalam penelitian ini, akan dijelaskan beberapa hal yang berkaitan dengan bahan baku. Hal-hal tersebut yaitu definisi pengertian bahan baku dan jenis-jenis bahan baku.

2.1.4.1 Pengertian Bahan Baku

Menurut Hartoko (2011, hal 46), bahan baku merupakan bahan dasar yang diperlukan dalam suatu usaha. Apabila usaha yang dijalani adalah usaha produksi, maka bahan baku yang diperlukan adalah bahan baku yang digunakan untuk membuat produk. Sedangkan, jika di bidang jasa, maka bahan baku yang dibutuhkan adalah bahan baku penunjang untuk mengerjakan suatu pekerjaan.

Menurut Mulyadi (2003, hal 15), bahan baku adalah bahan yang membentuk bagian integral produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, pembelian impor, atau dari pengolahan sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat dijelaskan bahwa bahan baku merupakan bahan utama yang digunakan dalam proses produksi. Bahan baku merupakan hal yang utama selama berjalannya proses produksi karena bahan baku adalah langkah awal dari proses produksi. Sehingga, setiap usaha perlu menyediakan jumlah bahan baku dengan jumlah yang cukup, agar dapat memperlancar kegiatan produksi.

2.1.4.2 Jenis-Jenis Bahan Baku

Menurut Herawati dan Mulyani (2016), secara umum ada beberapa jenis bahan baku yaitu:

1) Bahan Baku Langsung

Bahan baku langsung (*direct material*) merupakan bahan baku yang berupa barang berasal dari barang jadi yang dihasilkan. Biaya yang dikeluarkan untuk membeli

bahan baku ini mempunyai hubungan yang sama dengan jumlah barang jadi yang dihasilkan.

2) Bahan Baku Tidak Langsung

Bahan baku tidak langsung (*indirect material*) merupakan bahan baku yang terlibat dalam proses produksi, tetapi tidak secara langsung muncul pada barang jadi yang dihasilkan.

2.2 Studi Terkait

Penelitian yang dilakukan oleh Andriansyah, Emang Didit (2019) mengenai Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi Industri Kecil Sandal dan Sepatu di Desa Prajurit Kulon, Kecamatan Prajurit Kulon, Kota Mojokerto. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap hasil produksi, serta untuk mengetahui skala hasil dari industri kecil sandal dan sepatu. Analisis data yang digunakan peneliti adalah regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa modal dan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap hasil produksi.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Al Aziz, Mochamad Yusuf (2021) mengenai Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Hasil Produksi Konveksi di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Tujuan dari penelitian ini untuk menguji besarnya pengaruh dari modal usaha, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap hasil produksi. Analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap hasil produksi, tenaga kerja dan bahan baku berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap hasil produksi. Modal usaha, tenaga

kerja, dan bahan baku secara bersama berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi industri konveksi.

Penelitian ini dilakukan oleh Nurzam (2021) mengenai Pengaruh Modal, Bahan Baku dan Tenaga Kerja Terhadap Nilai Produksi Industri Kecil Konveksi di Kota Makassar. Tujuan dari penelitian ini mengetahui besarnya pengaruh modal usaha, bahan baku, dan tenaga kerja terhadap nilai produksi industri konveksi. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa modal dan bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi, tenaga kerja tidak berpengaruh positif terhadap hasil produksi. Modal, bahan baku, dan tenaga kerja secara bersama memiliki pengaruh dan signifikan terhadap hasil produksi konveksi.

Penelitian yang dilakukan oleh Mufidha, Sabrina (2017) mengenai Analisis Pengaruh Modal Kerja, Bahan Baku, dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi Sentra Industri Kecil Sepatu dan Sandal Kulit di Kelurahan Selosari dan Kelurahan Magetan, Kabupaten Magetan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh serta faktor dominan antara modal kerja, bahan baku, dan jumlah tenaga kerja terhadap hasil produksi. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa modal dan bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi, jumlah tenaga kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap hasil produksi. Faktor paling dominan berpengaruh terhadap produksi yaitu bahan baku.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Kurniawan, Ari (2017) mengenai Pengaruh Modal, Bahan Baku, Tenaga Kerja dan Pemasaran Terhadap Industri Sepatu

dan Sandal di Desa Wedoro Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh modal, bahan baku, tenaga kerja dan pemasaran terhadap industri sepatu dan sandal. Alat analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa modal, bahan baku, tenaga kerja dan pemasaran memiliki pengaruh terhadap lama industri sepatu dan sandal.

Penelitian dilakukan oleh Andriani, Dwi Nila (2017) mengenai Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku Terhadap Hasil Produksi di Pabrik Sepatu PT. Kharisma Baru Indonesia. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari modal, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap hasil produksi. Analisis data yang digunakan yaitu regresi linear berganda. Hasil dari analisisnya menunjukkan bahwa modal, tenaga kerja, dan bahan baku berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi sepatu di PT. Kharisma Baru Indonesia.

Adanya temuan penelitian oleh Ummatin, Choiri (2007) mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Industri Alas Kaki di Mojokerto. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal, jumlah tenaga kerja, pengalaman kerja, serta penggunaan teknologi terhadap jumlah produksi. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa modal usaha, pengalaman kerja, dan penggunaan teknologi berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap jumlah produksi. Modal usaha, jumlah tenaga kerja, pengalaman kerja serta penggunaan teknologi berpengaruh terhadap jumlah produksi industri alas kaki.

Penelitian oleh Khofifa, Nur Alifa (2021) mengenai Analisis Bahan Baku dan Tenaga Kerja Terhadap Peningkatan Hasil Produksi Industri Tas dan Koper Di Desa

Kedensari Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh bahan baku dan tenaga kerja terhadap peningkatan hasil produksi. Alat analisis yang digunakan yaitu regresi linear berganda dan uji asumsi klasik. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa bahan baku dan tenaga berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil produksi serta industri tas dan koper.



Tabel 2.1
Hasil Studi Terkait

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Andriansyah (2019)	Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi Industri Kecil Sandal dan Sepatu di Desa Prajurit Kulon, Kecamatan Prajurit Kulon, Kota Mojokerto.	1) Modal 2) Tenaga Kerja 3) Hasil Produksi	Metode Analisis Regresi Linear Berganda	Modal dan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap hasil produksi.
2	Al Aziz (2021)	Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Hasil Produksi Konveksi di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.	1) Modal Usaha 2) Tenaga Kerja 3) Bahan Baku 4) Hasil Produksi	Metode Analisis Regresi Linear Berganda	Modal usaha berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap hasil produksi, tenaga kerja dan bahan baku berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap hasil produksi. Modal usaha, tenaga kerja, dan bahan baku secara bersama berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi industri konveksi.
3	Nurzam (2021)	Pengaruh Modal, Bahan Baku dan Tenaga Kerja Terhadap Nilai Produksi Industri Kecil Konveksi di Kota Makassar.	1) Modal Usaha 2) Bahan Baku 3) Tenaga Kerja 4) Nilai Produksi	Metode Analisis Regresi Linear Berganda	Modal dan bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi, tenaga kerja tidak berpengaruh positif terhadap hasil produksi. Modal, bahan baku, dan tenaga kerja secara bersama memiliki pengaruh dan signifikan terhadap hasil produksi konveksi.
4	Mufidha (2017)	Analisis Pengaruh Modal Kerja, Bahan Baku, dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi Sentra Industri Kecil Sepatu dan Sandal Kulit di Kelurahan Selosari dan Kelurahan Magetan, Kabupaten Magetan.	1) Modal Kerja 2) Bahan Baku 3) Jumlah Tenaga Kerja 4) Hasil Produksi	Metode Analisis Regresi Linear Berganda OLS	Modal dan bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi, jumlah tenaga kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap hasil produksi. Faktor paling dominan berpengaruh terhadap produksi yaitu bahan baku.

5	Kurniawan (2017)	Pengaruh Modal, Bahan Baku, Tenaga Kerja dan Pemasaran Terhadap Industri Sepatu dan Sandal di Desa Wedoro Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo.	1) Modal 2) Bahan Baku 3) Tenaga Kerja 4) Pemasaran	Metode Analisis Regresi Linear Berganda	Modal, bahan baku, tenaga kerja dan pemasaran memiliki pengaruh terhadap lama industri sepatu dan sandal.
6	Andriani (2017)	Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku Terhadap Hasil Produksi di Pabrik Sepatu PT. Kharisma Baru Indonesia.	1) Modal 2) Tenaga Kerja 3) Bahan Baku 4) Hasil Produksi	Metode Analisis Regresi Linear Berganda	Modal, tenaga kerja, dan bahan baku berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi sepatu di PT. Kharisma Baru Indonesia.
7	Ummatin (2007)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Industri Alas Kaki di Mojokerto.	1) Modal 2) Jumlah Tenaga Kerja 3) Pengalaman Kerja 4) Penggunaan Teknologi 5) Jumlah Produksi	Metode Analisis Regresi Linear Berganda	Modal usaha, pengalaman kerja, dan penggunaan teknologi berpengaruh secara signifikan dan positif sehingga berpengaruh terhadap jumlah produksi industri alas kaki.
8	Kholifa (2021)	Analisis Bahan Baku dan Tenaga Kerja Terhadap Peningkatan Hasil Produksi Industri Tas dan Koper Di Desa Kedensari Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo.	1) Bahan Baku 2) Tenaga Kerja 3) Peningkatan Hasil Produksi	Metode Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Asumsi Klasik	Bahan baku dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil produksi serta industri tas dan koper.